



Research Article

## Implementasi Hadis Anjuran Membaca Surat Yasin Sebagai Rutinitas Ba'dha Maghrib di Ponpes An-Nuriyah Surabaya

Wahyu Elvita Rohmi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya; [wahyuelfitazi@gmail.com](mailto:wahyuelfitazi@gmail.com)

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : August 11, 2024

Revised : September 05, 2024

Accepted : September 20, 2024

Available online : October 05, 2024

**How to Cite:** Wahyu Elvita Rohmi. (2024). Implementation of the Hadith Recommended for Reading Surah Yasin as a Ba'dha Maghrib Routine at An-Nuriyah Islamic Boarding School, Surabaya. *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, 1(2), 92-103. <https://doi.org/10.61166/values.v1i2.14>

### Implementation of the Hadith Recommended for Reading Surah Yasin as a Ba'dha Maghrib Routine at An-Nuriyah Islamic Boarding School, Surabaya

**Abstract.** This article examines the tradition of reciting surat yasin after maghrib at the An-Nuriyah Islamic Boarding School for girls in Surabaya. This foundation is a non-formal educational institution specifically dedicated to female students who study classical islamic texts and memorize the Qur'an. Data collection was conducted through direct field research to gain an in-depth understanding of various aspects of the tradition of reciting surat yasin after maghrib at An-Nuriyah Boarding School in Surabaya. In addition, documentation and observation methods were also used to gather data, which was then classified and analyzed. The research findings indicate that: (1) The tradition of reciting surat yasin after maghrib at An-Nuriyah Boarding School in Surabaya provides both physical and spiritual enjoyment, peace of mind, and ease in all matters for those who practice it. Furthermore, this tradition strengthens the spiritual connection with Allah, which is why it continues to be maintained. (2) For some students and alumni, this tradition has a significant impact on their personalities, encouraging

them to remain steadfast in prayer and not deviate from religious teachings. Meanwhile, for the An-Nuriyah Islamic Boarding School for Girls in Surabaya, the regular recitation of surat sasin after maghrib serves as an opportunity for alumni to reconnect and strengthens the bonds between the students.

**Keywords:** An-Nuriyyah Women's Islamic Boarding School Foundation, Recitation of Yasin after Maghrib, Living Hadith, implementation.

**Abstrak.** Artikel ini meneliti tradisi pembacaan surat yasin setelah magrib di Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya. Yayasan ini yakni sebuah lembaga pendidikan nonformal di khususkan untuk mahasantri yang mempelajari kajian kitab salaf dan menghafal Al-Qur'an. Pengumpulan data di dapat dengan cara meneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai berbagai aspek tradisi pembacaan surat yasin setelah magrib di Ponpes An-Nuriyah Surabaya. Selain itu, metode dokumentasi dan observasi juga digunakan untuk mengumpulkan data yang di dapatkan, setelah itu baru di diklasifikasikan dan dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tradisi pembacaan surat yasin setelah magrib di ponpes An-Nuriyah Surabaya, memberikan kenikmatan lahir batin, ketenangan hati dan pikiran, serta kemudahan dalam segala urusan bagi orang yang mengamalkannya. Selain itu, tradisi ini juga memperkuat hubungan spiritual dengan Allah, sehingga tradisi ini tetap dipertahankan. Sedangkan dampak bagi beberapa santri dan alumni, tradisi ini memberikan pengaruh signifikan terhadap kepribadian mereka, mendorong mereka untuk tetap istiqomah dalam berdoa dan tidak menyimpang dari ajaran agama. Sementara itu, bagi Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya, kegiatan rutin pembacaan Surat Yasin setelah Magrib berfungsi sebagai ajang silaturahmi dengan para alumni dan mempererat hubungan antar santri.

**Kata Kunci:** Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyyah, Pembacaan Yasin Badha Magrib, Living Hadis, Implementasi.

## PENDAHULUAN

Dua sumber utama yang menjadi dasar hukum manusia adalah Al-Quran dan hadis.<sup>1</sup> Al-Qur'an dianggap sebagai teks utama yang harus dibaca dan dipahami oleh semua umat Islam. Hadis berupa perkataan, tindakan dan segala keadaan Nabi Muhammad.<sup>2</sup> Hadis digunakan sebagai alat untuk memahami Al-Qur'an dan ajarannya, Al-Qur'an dianggap sebagai pesan langsung dari Allah yang ditulis dalam bentuk tertulis yang perlu dibaca dan diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Selain itu, hadis-hadis tersebut, meski tidak panjang lebar, merupakan contoh nyata bagaimana mengaplikasikan ilmu Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Allah SWT menegaskan kembali perintah membaca Al-Qur'an dan hadis secara istiqamah.<sup>3</sup> Banyak hadis menekankan pentingnya mempelajari Al-Qur'an sebagai petunjuk utama yang diberikan Nabi Muhammad kepada para pengikutnya.

---

<sup>1</sup> Septi aji fitra jaya, "al-qur'an dan hadis sebagai sumber hukum islam," *jurnal indo-islamika* 9, no. 2 (2020): 204-16, <https://doi.org/10.15408/idi.v9i2.17542>.

<sup>2</sup> Kamarudin ladoma, *studi hadits, deepublish (geuop penerbitan cv budi utama)* (yogyakarta, 2023).

<sup>3</sup> Moh aman, "kurikulum pendidikan berbasis al-qur'an," *rausyan fikr : jurnal pemikiran dan pencerahan* 16, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.31000/1f.v16i1.2418>.

Salah satu contoh yang sering disebutkan adalah praktik membaca surat yasin setelah ba'dha maghrib, mirip dengan apa yang dilakukan di Pondok Pesantren An-Nuriyah Surabaya. Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu satri di pondok pesantren tersebut, penafsiran surah yasin sejalan dengan ajaran Nabi, seperti yang dinyatakan dalam hadis riwayat Abu al Hasan. Ini menunjukkan bahwa ada keinginan untuk menelaah dan mengaplikasikan prinsip-prinsip yang terkandung dalam hadis melalui kehidupan sehari-hari.

Umat Islam di Nusantara mempunyai landasan yang kuat dalam berdakwah dan mengajar, khususnya dalam menjaga keotentitas hadis dan menanamkan nilai-nilai Al-Quran di hati umat Islam.<sup>4</sup> Proses menjaga keotentitas an Al-Qur'an dilakukan melalui media tulisan dan lisan. Salah satu cara yang paling umum yakni menghafal surah yasin dan beberapa ayat Al-Quran lainnya yang mana itu termasuk tradisi yang di wariskan secara turun-temurun. Pembacaan surat yasin biasanya dilakukan sebagai bagian dari suatu acara tertentu atau sebagai rutinitas harian. Pembacaan surah yasin umumnya dibacakan dalam rangkaian acara tertentu atau sebagai wiridan rutin yang di lakukan sehari-hari.

Tradisi yasinan dipandang sebagai suatu ritual keagamaan<sup>5</sup> dengan tujuan mencapai keadaan yang lebih baik, menahan diri dari hawa nafsu, dan keberkahan hidup. Namun, cara pelaksanaannya mungkin bervariasi tergantung pada sejumlah faktor penting, seperti agama, dinamika keluarga, dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Karena ini, tradisi ini juga mengurangi reaksi sosial masyarakat umum terhadap Al-Qur'an. Nabi Muhammad mendorong umat untuk membaca Al-Quran dan menekankan pentingnya berserah diri kepada Allah melalui doa. Oleh karena itu, seseorang harus berusaha untuk meniru sunnah Nabi dan menjauhi larangan Allah, karena hanya dengan cara itu seseorang dapat mendekatkan diri kepada Allah dengan lebih cepat.

Living hadis diartikan sebagai manifestasi di masyarakat dalam bentuk berbagai tindakan, dan sumbernya adalah hadis Nabi Muhammad. Berdasarkan ini, kajian tentang living hadis digolongkan sebagai fenomena sosio-religius. Living hadis didasarkan pada adanya tradisi yang hidup dalam masyarakat yang berdasarkan hadis.<sup>6</sup> Dalam mempelajari living hadis, ada beberapa model yaitu, living hadis berdasarkan tradisi tertulis, hadis yang hidup berdasarkan tradisi lisan, dan hadis yang hidup berdasarkan tradisi praktis.<sup>7</sup> Di sisi lain, living hadis memungkinkan kemajuan yang lebih baik dalam penelitian hadis, menimbulkan rasa skeptis di masyarakat luas, dan mengarah pada hasil penelitian terkait kualitas hadis yang telah ditetapkan dan dipelajari oleh para ahli hadis.

---

<sup>4</sup> Elva masfufah, "tradisi pembacaan al-qur'an surat-surat pilihan di pondok pesantren salafiyah puutri at-taufiq malang (studi living qur'an)," *uin-malang.ac.id* (2021), [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/bab 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/bab%202.pdf).

<sup>5</sup> Supriadi, amrazi zakso, and edwin mirzachaerulsyah, "tradisi religi dalam ritual yasinan-tahlilan sebagai upaya pelestarian kearifan lokal masyarakat sukamulia kota pontianak," *jurnal pendidikan dan pembelajaran* 10, no. 6 (2021): 1–9.

<sup>6</sup> Idris siregar, "studi living hadis: dilihat dari perkembangan dan metodologi," *shahih: jurnal ilmu kewahyuan* 5 (2022).

<sup>7</sup> siregar.

Kajian terhadap living hadis sangat bermanfaat dan dapat dilakukan dalam bentuk praktik sebagai upaya untuk memahami masyarakat dalam menjaga keaslian hadis. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini yakni penelitian lapangan, yang mana penulis secara langsung terlibat dalam pengumpulan data dengan cara turun ke lapangan atau objek penelitian, menggunakan lebih detail mengenai berbagai aspek dari tradisi membaca yasin sebagai rutinitas ba'dha maghrib di Ponpes An-Nuriyah Surabaya. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisa serta membahas manfaat apa yang dapat diambil dari tradisi rutinan pembacaan studi tentang surah yasin ini dan juga bagaimana tradisi ini dapat dilestarikan agar tidak menjadi usang di era globalisasi.

Dua data digunakan dalam penelitian ini yakni data primer (informasi yang diperoleh secara pasif dari sumber-sumber seperti, pengasuh, pengurus dan santri dari Ponpes tersebut). Sumer data sekunder yang mana mencakup informasi dari kitab hadis dan penelitian teoretis. Studi ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, termasuk metode observasional dan eksploratif. Analisis data dilakukan untuk menyortir data mentah yang telah dikumpulkan agar dapat memperoleh informasi atau wawasan yang relevan, baik secara kualitatif, yang menggambarkan fakta-fakta relevan yang terungkap selama proses penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendiskusikan pengaplikasian pembacaan surah yasin di An-Nuriyah Surabaya sebagai kajian living hadis dan penerapan pada kehidupan para santri di pondok pesantren tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Mengenal Pondok Pesantren Putri An Nuriyah Surabaya**

Yayasan Pondok Pesantren An-Nuriyah yang didirikan tahun 1990 oleh KH. Mas Muhammad Fatoni dan Nyai Hj. Ainur Rohmah. Yayasan ini merupakan lembaga pendidikan non-formal yang menyediakan wadah pengetahuan kepada para santri, terutama bagi mereka yang ingin belajar tentang Al-Qur'an dan kitab-kitab salaf. Program pendidikan di pesantren ini awalnya berfokus pada pengajaran Al-Qur'an, dengan tujuan mendidik generasi penerus umat Islam yang akrab dengan Al-Qur'an. Hingga akhirnya jumlah santri di pesantren ini mengalami peningkatan pesat. Namun, kekurangan dana yang terbatas untuk menyediakan akomodasi sehingga dengan bantuan para dermawan, tempat tersebut berkembang menjadi sebuah pesantren yang menawarkan beberapa kamar untuk santri.<sup>8</sup>

Pada tahun 1985, beberapa mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya mulai tinggal di pesantren ini. Di samping menjadi tempat tinggal KH. Mas Muhammad Fathoni juga mengajar berbagai kajian seperti khotmil Qur'an dan mengaji diniyah dengan mengajarkan berbagai kitab kitab fiqih dan kitab akhlaq. Tujuannya adalah untuk menciptakan sumber pendidikan Islam yang luas. Dengan dasar ini, pesantren ini bertujuan untuk melahirkan lulusan santri yang menguasai ilmu agama, taat dalam menjalankan ibadah, berbakti kepada masyarakat, dan memiliki akhlak yang mulia.

---

<sup>8</sup> Ning eli, wawancara dengan penulis, 05 juli 2024.

Selain pekerjaan mereka di bidang pendidikan, KH.Mas Muhammad Fathoni dan Nyai Hj.Ainur Rohmah juga aktif mengamati perubahan sosial yang terjadi di wilayah Wonocolo. Karena keyakinan agama mereka, keduanya diterima dan di jadikan tokoh agama oleh warga setempat. Setelah wafatnya KH.Mas Muhammad Fathoni pada tahun 1992. Nyai Hj.Ainur Rohmah dan putra pertamanya H.Agus Fahmi memulai kepemimpinan pesantren sehingga bawah kepemimpinan mereka, pesantren mengalami kemajuan yang sangat pesat sehingga jumlah santrinya kian bertambah. Sehingga pada tahun 1994, pesantren ini perlu di perluas lagi supaya mampu menampung dan menyediakan tempat yang memadai bagi para santri yang ingin belajar.

Jumlah santri yang tinggal di pesantren ini juga meningkat seiring dengan pertumbuhan pesantren, pada tahun 1996 melebihi sekitar lima puluh orang. Pesantren ini membedakan antara santri mukim dengan santri kalong. Pesantren ini terdaftar di Yayasan Pondok Pesantren An-Nuriyah pada tahun 1999. Sistem manajemen di bawah kepemimpinan Amin Khomsah membawa banyak perubahan dalam struktur sistem pendidikan, manajemen, dan ekonomi. Pada tahun 2005, pesantren ini membangun lokasi baru di bagian selatan pesantren lama dengan dana dari beberapa donatur. Proyek pembangunan ini memiliki anggaran sekitar Rp 600 juta. Pada tahun 2008, pesantren ini sudah melampaui sekitar 150 santri yang tinggal di sana. Beberapa santri lama yakni Mbak Faridah, Neng Elli, dan Ustadzah Fatimah, juga aktif terlibat dalam pengembangan pesantren.

Saat ini, Pondok Pesantren An-Nuriyah dipimpin langsung oleh Ibu Nyai Hj. Ainur Rohmah, dengan bantuan dari Wakil Pengasuh I, H.Agus Fahmi, M.Ag, dan Wakil Pengasuh II, H.Inas Cholili. Semakin banyak siswa yang mendaftar setiap kali penerimaan santri baru dibuka Ini menunjukkan pertumbuhan pesantren yang lebih bertahap. Ir. H. Ayyub Adjib yakni sebagai Dewan Penasehat, kemudian Hj. Elli Rosidah, S.Sos.I sebagai penanggung jawab. Kepala Umum adalah Yuliaminingsih, M.Ag. Sekretarisnya adalah Martina Ulfa, S.I.Kom. Bendahara I Hikmatul Masnunah, S.Kom. Bendahara II. Siti Hilmiyah, S.Pd. Kabid Pendidikan Latifatu Zuhriyah, M.Ag. Kabid Keamanan Qurrotul Ainiyah, S.Pd. Kabid, Kebersihan I Sri Wayuti, S.Ag, Kabid. Kebersihan II Hanim Robiatun, Kabid. Kesehatan Lailatul Ula, S.Hum, serta Kabid. Perlengkapan Hasan Ali.

Surah terakhir dalam Al-Qur'an yang diturunkan sebelum perjalanan haji Nabi Muhammad ke Makkah adalah Surat Yasin, yang terdiri dari 83 ayat. Ayat-ayat dalam surah ini memiliki kualitas yang unik, seperti panjangnya yang tidak berulang. Banyak topik yang dibahas dalam Surat Yasin, seperti kebangkitan, bukti kebenarannya, ilmu, kekuasaan, rahmat Allah, pahala dan hukuman yang mengingatkan kemanusiaan pada hari kiamat, serta kisah pertemuan Nabi Isa a.s. dengan Anthakiyah. Ajaran lainnya mencakup gagasan bahwa Allah memukul Rasulullah s.a.w. karena kebencian terhadap Nabi Muhammad dan gagasan bahwa Allah menciptakan segalanya melalui penderitaan. Tujuan utama dari surat yasin

adalah untuk menggambarkan betapa pentingnya menjaga iman, yang mencakup iman kepada Allah, ajaran-ajaran Al-Qur'an, dan pentingnya shalat pada hari Jumat.<sup>9</sup>

Dalam buku karangan Dr. H Ahmad Atabik bahwa Ibnu Katsir beliau menyebut beberapa keistimewaan dan keutamaan mempelajari surat yasin yang di ambil dari beberapa hadis-hadis Nabi, terutama dari hadis yang diriwayatkan Abu Hurairah, di mana Nabi bersabda: "Siapa pun yang mempelajari Surat Yasin di pagi hari akan menerima berkah dari Allah di sore hari." Ibnu Hibban juga mengutip sebuah hadits bahwa Abdullah ra. meriwayatkan, di mana Rasulullah bersabda, "Jika seseorang membaca Surat Yasin di pagi hari, maka ia akan membacanya di sore hari."

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, beberapa ulama menjelaskan salah satu keutamaan dari membaca surat yasin adalah bahwa barang siapa yang berada dalam keadaan yang sulit kemudian membaca surah yasin maka Allah akan menolongnya. Apabila seseorang membacakan surah ini pada orang yang akan meninggal maka akan diberkahi dengan rahmat dan akan mempermudah bagi mereka untuk keluar dari jasad. Selain itu, hadis yang diriwayatkan oleh Qatadah dari Anas ra dalam Kitab Sunan at-Tirmidzi menyatakan bahwa "Segala sesuatu memiliki jantung, dan jantungnya Al-Qur'an adalah yasin." "Jika ada yang membaca Surat Yasin, Allah akan memberikan pahala kepada mereka seolah-olah mereka telah membaca Al-Qur'an sepuluh kali." Namun, at-Tirmidzi menyebut hadis ini sebagai gharib, yang berarti bahwa tidak jelas dari sumber mana asalnya.<sup>10</sup>

Ketika mereka berada di pondok pesantren putri An-Nuriyah, para santri dan pengurus mulai mengikuti menamakan membaca surah yasin. Menurut percakapan dengan salah satu pengurus pondok tersebut, kebiasaan membaca surah yasin setiap hari setelah ba'dha magrib dilakukan dengan rangkaian sebagai berikut:<sup>11</sup>

1. Jamaah Magrib
2. Doa Setelah Jama'ah Magrib
3. Membaca Tawasul
4. Membaca Istighosah
5. Membaca Asmaul Husna
6. Membaca Khisbul Awtad
7. Membaca Surah Yasin

- Mengulang bacaan yasin ayat 58 *سَلَامٌ قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَحِيمٍ* sebanyak 3 kali dan kemudian di tambahkan bacaan

*رَبِّ سَلِمْنَا مِنَ الْأَمْرَاضِ, وَلَا سَقَامٍ, وَالْأَفَاتِ, وَالْعَاهَاتِ, بِسْمِ اللَّهِ سَلَامٌ قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَحِيمٍ*  
Sebanyak 3 kali.

8. Membaca doa sesudah membaca yasin
9. Membaca Ayat 7
10. Membaca Sholawat Nariyah

<sup>9</sup> M. Quraish shihab, tafsir al-misbah: pesan, kesan dan keserasian alquran (jakarta: lentera hati, 2012 ), 502.

<sup>10</sup> Ahmad atabik, tafsir surah yasin metode mudah memahami kandungan "hati al-qur'an" (yogyakarta: idea press,2017), 25-26.

<sup>11</sup> Nihayatul ulum, wawancara dengan penulis, 29 april 2024.

11. Membaca Akhir Surat at-Taubah
12. Membaca doa Aman dari rasa ketakutan

Amalan-amalan yang disebutkan di atas diterima oleh para santri Bu Nyai Hj. Ainur Rohmah, melalui Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah dan juga melalui para guru yang hadir di pondok tersebut. Salah satu santri juga menyatakan bahwa dia percaya bahwa membacanya setelah magrib memiliki manfaat menghapus dosa-dosa, terutama jika dibaca bersama-sama. Meskipun surah yasin terbilang cukup panjang, namun jika dibaca bersama-sama maka waktunya tidak akan terasa lama. Santri tersebut meyakini biasanya ayat Al-Qur'an itu terdapat manfaatnya sendiri.<sup>12</sup>

Mbak Yuliamingsih, ketua Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah, menjelaskan bahwa tradisi membaca surah yasin ba'dha maghrib di Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah dilakukan setiap hari setelah sholat magrib, bersamaan dengan pembacaan wirid lainnya. Bu Nyai Hj Ainur Rohmah memberikan ijazah amalan-amalan tersebut kepada mereka, beliau memotivasi mereka untuk menekuni surah yasin dengan harapan mendapatkan berkah dan kemudahan dalam kehidupan mereka. Membaca surah yasin setelah magrib dapat membantu anda meminta ampunan dari Allah atas kesalahan Anda.<sup>13</sup> Membaca surah yasin, atau yang juga disebut sebagai yasinan biasanya, orang melakukan kegiatan ini untuk berdoa dan meminta ampunan kepada Allah, terutama pada malam Jum'at setelah sholat isya. Namun, di beberapa tempat, ada juga tradisi khusus, seperti membaca ba'adha sholat magrib di Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah di Surabaya.

### **Living Hadis dalam Tradisi Baca Yasin yayasan pondok pesantren putri An-Nuriyah- Kota Surabaya.**

Menurut buku yang ditulis oleh Suryadilaga, Barbara Metcalf pertama kali menggunakan frasa "Living Hadith dalam Tablighi Jamaah" untuk menetapkan disiplin ilmu Living hadis dan Al-Qur'an Hidup melalui buku Metodologi Penelitian Living Al-Qur'an dan Hadis. Ideologi ini berasal dari Sunnah, yang didasarkan pada adat istiadat masyarakat dan orang-orang yang dipengaruhi oleh tradisi Madinah yang diwariskan oleh Imam Malik.<sup>14</sup> Al-Qur'an dan hadis memerlukan metodologi tertentu sebagai pendekatan studi. Menggunakan berbagai teori sosiologis dan antropologis sangat penting karena fokus studi adalah pada perubahan praktik dalam masyarakat. Konsep hadis muncul dari interaksi antara individu dan komunitas, yang merupakan dasar dari sosiologi dan antropologi. Studi fenomenologis<sup>15</sup>

Tobroni menyatakan bahwa studi fenomena tidak hanya mengkaji fakta-fakta religius yang dinyatakan secara subjektif, tetapi juga mengkaji keyakinan, perasaan, ide, emosi, dan pengalaman individu yang disampaikan melalui kata-kata dan

<sup>12</sup> Zuhrotur rossyadah, wawancara, (surabaya, 29 april 2024).

<sup>13</sup> Yuliamingsih, wawancara, (surabaya, 28 april 2024).

<sup>14</sup> Saifuddin zuhri and subkhani kusuma dewi, "living hadis; praktik, resepsi, teks, dan transmisi," *yogyakarta*, 2018, 70-71, <http://digilib.uin-suka.ac.id/37613/>.

<sup>15</sup> Viki junianto, mo'afi, and amrullah, "the interdisciplinary approach and its contribution to the study of living hadith," *jurnal living hadis* viii, no. 2 (2023): 139-54, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2023.4912>.

tindakan mereka. Dalam bidang fenomenologi, apa yang terlihat di kulit mengungkapkan apa yang tersembunyi dari kesadaran pemain; oleh karena itu, memahami tindakan kulit memerlukan kesadaran pemain terhadap dunia kesadaran atau tingkat pemahamannya. Fakta bersifat subjektif dan memiliki dampak pada persepsi, pemahaman, dan perilaku orang-orang. Namun menurut Sunapiyah Faisal, proses pemahaman sangat penting untuk memahami fenomena sosial sehari-hari, dan pendekatan terbaik adalah menggunakan analisis kualitatif.<sup>16</sup>

Aspek-aspek yang terkait dengan pengalaman inderawi yang signifikan yang meluas ke dunia objek terjadi dalam interaksi kesadaran individu dan kolektif dalam bidang fenomenologi. Alfred Schutz, seorang ahli terkemuka di bidang fenomenologi, menyatakan bahwa reduksi fenomena memerlukan penerapan pengetahuan manusia untuk memahami hukum-hukum alam.<sup>17</sup> Ritzer juga menjelaskan teori fenomenologi, yang terdiri dari empat komponen utama: (1) Penekanan pada aktor, yang berarti mendapatkan data tentang tindakan sosial dengan cara yang se-subjektif mungkin; (2) Penekanan pada kenyataan penting dan sikap alamiah, yang berarti fokus pada gejala sosial penting dari tindakan sehari-hari; (3) Penekanan pada manusia mikro, yang berarti mempelajari hubungan sosial pada tingkat interaksi tatap muka; dan (4) Penekanan pada pertumbuhan, perubahan, dan proses tindakan, yang berarti memahami bagaimana.<sup>18</sup> Menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengatasi fenomena seperti kebiasaan membaca surat yasin setiap badha magrib di yayasan pondok pesantren putri An-Nuriyah di Surabaya.

### Makna Hadis yang di Jadikan Sebagai Landasan

Seperti yang dinyatakan oleh Mbak Yuliaminingsih, kepala Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya, tidak ada alasan khusus untuk membaca surah yasin setelah badha magrib. Namun, pembacaan amalan tersebut biasanya bergantung pada hadis, berikut hadis berikut digunakan sebagai sandaran:

#### Al-Maqsid Al-Ali fi Zawa'id Abu Ya'la Al-Mawsili, Vol. 3 No. 1223

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَبِي إِسْرَائِيلَ، حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ زِيَادٍ، عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ يَسَ فِي لَيْلَةٍ أَصْبَحَ مَغْفُورًا لَهُ<sup>19</sup>

“Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Abi Israil, telah menceritakan kepada kami Al-Hajjaj bin Muhammad, dari Hisyam bin Ziyad, dari Al-Hasan berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

<sup>16</sup> Junianto, mo'afi, and amrullah.

<sup>17</sup> Stefanus nindito, “fenomenologi alfred schutz: studi tentang konstruksi makna dan realitas dalam ilmu sosial,” *jurnal ilmu komunikasi* 2, no. 1 (2013): 79–95, <https://doi.org/10.24002/jik.v2i1.254>.

<sup>18</sup> Isa anshori, “melacak state of the art fenomenologi dalam kajian ilmu-ilmu sosial isa anshori universitas islam negeri sunan ampel , jl . ahmad yani no . 117 , jemur wonosari surabaya , paradigma fenomenologi ( phenomenology ) merupakan salah satu teori dari paradigma,” *halaqa: islamic education journal* 2, no. 2 (2018): 165–81, <https://doi.org/10.21070/halaqa>.

<sup>19</sup> Abu al-hasan nur al-din ali bin abi bakr bin sulaiman al-hisyami, *al-maqsid al-ali fi zawa'id abu ya'la al-mawsili*, vol. 3 no. 122 3 (beirut-lebanon: dar al-kutub al-ilmiyah,tt), 124.



Barangsiapa membaca Yasin pada malam hari, maka pada pagi harinya dia akan diampuni”

Sudah menjadi kebiasaan bagi santri atau jamaah Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya untuk membaca surah yasin setelah badha magrib dalam buku "sosiologi agama", Thomas F. O'dea menyatakan mengatakan bahwa jamaah biasanya mengenal kebiasaan membaca surat yasin saat seseorang meninggal dunia atau dalam wiridan rutin setiap malam Jumat. Di sisi lain, teori tentang metode dan keutamaan membaca yasin badha magrib di Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya telah lama diterapkan oleh para santri, alumni dan para jamaah.

Untuk memahami makna surat yasin, membacanya surah yasin setelah magrib di Ponpes An-Nuriyah Surabaya dengan berdasarkan hadis. Jadi, jika seseorang melakukan dosa di siang hari, baik secara sengaja maupun tidak sengaja, maka pada malam harinya, Allah akan mengampuni mereka dengan membaca surat yasin setelah badha magrib. karena percaya bahwa Allah, pemilik alam semesta, dapat melihat kesungguhan hati mereka yang meminta ampun kepada-Nya dengan membaca kalam-Nya, surat yasin, yang sering disebut sebagai hatinya Al-Qur'an.<sup>20</sup>

### **Makna Sosial Implementasi Tradisi Membaca Surat Yasin Setiap Badha Magrib Bagi Santri dan Alumni**

Kebiasaan membaca surat yasin setelah Maghrib memiliki implikasi penting bagi siswa, alumni, dan bahkan anggota turut Jamaah. Tradisi ini memberikan manfaat yang berkelanjutan, baik pada tingkat individu maupun kelompok. Ini dijelaskan oleh kutipan berikut: "Ketika membaca yasin, seseorang terlihat kesungguhan hati dan keistiqomahan dalam mengamalkan yang di dapat dari membaca surat yasin badha magrib beserta rangkaiannya."

Sesuai dengan klasifikasi fenomena religius oleh Mukti Ali, yang membagi pengalaman religius menjadi tiga kategori pengalaman religius sebagai pengalaman, pengalaman religius sebagai pengalaman, dan pengalaman religius sebagai pengalaman fenomena yang dialami oleh para santo dapat diklasifikasikan sebagai pengalaman religius.<sup>21</sup> "Dengan membaca yasin saya memperoleh kenikmatan lahir batin karena selain bernilai ibadah dengan membaca Al-Qur'an sebagai kenikmatan batin, juga mendapat kenikmatan lahir yang dapat membantu pada saat kesulitan uang dan sedang menunggu kiriman orang tua yang kadang-kadang tersendat dari kampung," kata santri lain.

"Setelah saya merasakan kedahsyatan dari ke istiqomahaan membaca surat yasin setiap badha magrib dengan dimudahkan saya pada saat ujian skripsi, sehingga ujian skripsi saya hanya 5 menit," kata salah satu santri yang telah istiqomah mengamalkan wiridan tersebut. Pernyataan-pernyataan ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca surat yasin dapat memengaruhi rutinitas sehari-hari masyarakat. Tradisi ini dapat dilihat sebagai fenomena adat sosial yang ada dalam masyarakat,

---

<sup>20</sup> "Pembacaan surat yāsīn (studi living qur'an pembacaan surat yāsīn dalam pembangunan gedung di ponpes ali imran 99 dolopo madiun)," *angewandte chemie international edition*, 6(11), 951-952. (2017), <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/bab 2.pdf>.

<sup>21</sup> Komarudin, "pengalaman bersua tuhan," *walisongo* 20, no. 2 (2012): 469-98.

terutama bagi individu yang berjuang dalam menjaga keistiqomahan membaca surah yasin tersebut, seperti para santri YPPP An-Nuriyah, alumni, dan komunitas lokal yang telah berhasil menjaga keistiqomahan mereka. Karena keyakinan para pelakunya terhadap kemujaraban surat yasin ini didasarkan pada hadis Nabi Muhammad tentang keutamaan dan fungsinya, tradisi juga dimasukkan dalam studi living hadis.

Fungsi sosial dari tradisi ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan manfaat kepada setiap individu dengan mengingat Allah agar Dia mengabulkan permohonan dan hajat melalui istiqomah mengamalkan surah yasin setelah ba'dha baghrib, yang membawa berkah bagi orang-orang yang beriman.
2. Memberikan dampak yang signifikan pada kehidupan spiritual mereka yang memahami pentingnya tradisi ini, menjadikan mereka lebih berbudi pekerti, istiqomah dan teguh pada ajaran agama Allah.
3. Berfungsi sebagai jembatan antara siswa dan lulusan Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah, serta masyarakat umum yang menghargai interaksi sosial dan menjunjung tinggi hubungan sehari-hari.

Kebiasaan menjaga istiqomah membaca surat yasin setelah badha magrib perlu dilestarikan karena sudah menyatu dengan kehidupan para santri, alumni dan juga lingkungan pesantren. Banyak yang sudah menyadari manfaatnya, jadi ketika seseorang memiliki iman yang kuat, pikiran yang jernih, dan rasa harga diri yang tinggi selain pertumbuhan fisik, mereka juga memerlukan pertumbuhan mental dan spiritual melalui istiqomah mengamalkan surat yasin badha magrib setiap hari. Menurut Thomas F. O'Dea, tradisi yang tidak bermanfaat bagi masyarakat umum pada akhirnya akan memudar, sementara yang bermanfaat akan selalu dihargai karena nilai inherennya.<sup>22</sup>

## KESIMPULAN

Salah satu bentuk penerapan hadis yang menganjurkan pembacaan surat yasin pada malam hari untuk memperoleh ampunan dari Allah adalah tradisi pembacaan surat yasin setelah badha magrib di Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Surabaya. Kebiasaan ini diikuti dengan penuh kesungguhan setiap hari pada malam hari seusai shalat magrib. Upaya terakhir adalah melestarikan tradisi yang telah ada dan berfungsi sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Tradisi ini memiliki makna yang besar sebagai praktik spiritual yang mengangkat jiwa dan sebagai sarana untuk memohon kepada Allah agar mengabulkan hajat, diampuni dosanya di hari esuk. Tradisi ini berdasarkan pada hadis tentang keutamaan membaca surat yasin Abu al Hasan yang di percaya jika membaca surat yasin ba'dha maghrib maka akan diampuni dosanya ketika esuk hari.

---

<sup>22</sup> Anshori, "melacak state of the art fenomenologi dalam kajian ilmu-ilmu sosial isa anshori universitas islam negeri sunan ampel , jl . ahmad yani no . 117 , jemur wonosari surabaya , paradigma fenomenologi ( phenomenology ) merupakan salah satu teori dari paradigma."

Melalui penerapan analisis pendekatan lapangan, artikel ini menjelaskan bahwa praktik ini tidak hanya memperkuat sisi spiritual hubungan seseorang dengan Allah melalui pujian, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antar santri melalui media silaturahmi. Studi tersebut menunjukkan bahwa tradisi mengamalkan surat yasin di Ponpes An-Nuriyah memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan spiritual masyarakat, mendorong mereka untuk menjaga integritas dalam ibadah dan menghindari penyimpangan dari ajaran agama Allah. Selain itu, tradisi rutin ini berfungsi memperkuat ikatan antara sesama santri dan alumni serta menciptakan hubungan yang kuat dan langgeng dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pelaksanaan hadis pengamalan surat yasin di Ponpes An-Nuriyah tidak hanya memberikan manfaat bagi individu, tetapi juga meningkatkan kehidupan sosial dan religius para santri pesantren.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aman, Moh. "Kurikulum Pendidikan Berbasis Al-Qur'an." *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 16, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.31000/rf.v16i1.2418>.
- Anshori, Isa. "Melacak State Of The Art Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial Isa Anshori Universitas Islam Negeri Sunan Ampel , Jl . Ahmad Yani No . 117 , Jemur Wonosari Surabaya , Paradigma Fenomenologi ( Phenomenology ) Merupakan Salah Satu Teori Dari Paradigma." *Halaqa: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2018): 165–81. <https://doi.org/10.21070/halaqa>.
- Hamid, F. "Pendekatan Fenomenologi." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidika Islam* 6, no. November (2015): 17–33.
- Jaya, Septi Aji Fitra. "Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam." *Jurnal Indo-Islamika* 9, no. 2 (2020): 204–16. <https://doi.org/10.15408/idi.v9i2.17542>.
- Junianto, Viki, Mo'afi, and Amrullah. "The Interdisciplinary Approach and It s Contribution to the Study of Living Hadith." *Jurnal Living Hadis VIII*, no. 2 (2023): 139–54. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2023.4912>.
- Komarudin. "Pengalaman Bersua Tuhan." *Walisono* 20, no. 2 (2012): 469–98.
- Ladoma, Kamarudin. *STUDI HADITS*. Deepublish (Geuop Penerbitan CV BUDI UTAMA). Yogyakarta, 2023.
- MASFUFAH, ELVA. "TRADISI PEMBACAAN AL-QUR'AN SURAT-SURAT PILIHAN DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH PUUTRI AT-TAUFIQ MALANG (STUDI LIVING QUR'AN)." *Uin-Malang.Ac.Id*, 2021. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).
- Nindito, Stefanus. "Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Konstruksi Makna Dan Realitas Dalam Ilmu Sosial." *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* 2, no. 1 (2013): 79–95. <https://doi.org/10.24002/jik.v2i1.254>.
- "PEMBACAAN SURAT YĀSĪN (Studi Living Qur'an Pembacaan Surat Yāsīn Dalam Pembangunan Gedung Di Ponpes Ali Imran 99 Dolopo Madiun)." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).

- Siregar, Idris. "Studi Living Hadis: Dilihat Dari Perkembangan Dan Metodologi." *Shahih: Jurnal Ilmu Kewahyuan* 5 (2022).
- Supriadi, Amrazi Zakso, and Edwin Mirzachaerulsyah. "Tradisi Religi Dalam Ritual Yasinan-Tahlilan Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Masyarakat Sukamulia Kota Pontianak." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 10, no. 6 (2021): 1–9.
- Zuhri, Saifuddin, and Subkhani Kusuma Dewi. "Living Hadis; Praktik, Resepsi, Teks, Dan Transmisi." Yogyakarta, 2018, 70–71. <http://digilib.uin-suka.ac.id/37613/>.